

**PENGARUH PROGRAM KUR DAN BLT TERHADAP KINERJA UMKM DI  
NAGORI DOLOK KECAMATAN SILOU KAHEAN  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

**<sup>1</sup>Yesni Riana Damanik, Prodi Manajemen, Universitas Simalungun**

Email: yesnidamanik6@gmail.com

**<sup>2</sup>Vitryani Tarigan, Prodi Akuntansi, Universitas Simalungun**

Email : vitrytarigan@yahoo.com

\*Correspondence Author : yesnidamanik6@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini melibatkan para pelaku UMKM di Nagori Dolok dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel. Data diolah menggunakan *Partial Least Square- Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Temuan yang dilaporkan bahwa program KUR dan BLT berpengaruh positif signifikan terhadap strategi diferensiasi dan juga terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para pelaku UMKM untuk menambah modal suatu usahanya dengan menggunakan program KUR dan/atau BLT secara bijak guna meningkatkan kinerja usahanya.

**Kata Kunci :** KUR, BLT, Kinerja UMKM

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the impact of the People's Business Credit (KUR) and Direct Cash Assistance (BLT) programs on the performance of MSMEs. This research involved MSME actors in Nagori Dolok Village using a purposive sampling method to determine the sample. Data was processed using Partial Least Square- Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The reported findings are that the KUR and BLT programs have a significant positive effect on differentiation strategies and also on the performance of MSMEs. This can be a reference for MSME players to increase capital for their business by using the KUR and/or BLT program wisely to improve their business performance.*

*Keywords :* KUR, BLT, MSME Performance

**I. PENDAHULUAN**

Adanya pandemi Covid - 19 menyebabkan ekonomi di Indonesia juga diperkirakan tumbuh negatif, selain itu angka pengangguran dan kemiskinan mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 sebesar 5,07%. Data pada triwulan kedua juga menunjukkan kemunduran sebesar -5,32%. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %. Salah satu dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, yaitu meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan yang disebabkan oleh PHK selama masa pandemi Covid - 19 (Damayanti, 2021). Hal tersebut mendorong pemerintah untuk memperbaiki perekonomian Indonesia dengan mengandalkan pendapatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dikarenakan UMKM mampu bertahan saat adanya krisis ekonomi (Riawan & Kusnawan, 2018) Saat Covid - 19 keberadaan UMKM juga sedang diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat beberapa sektor UMKM mengalami penurunan kinerja, seperti penurunan omzet penjualan yang akan

berdampak juga pada tingkat produksi. Hal tersebut dikarenakan UMKM mengalami kesulitan dalam hal permodalan (Rizqi, 2020). Salah satu wilayah yang UMKM - nya terdampak pandemi Covid-19 yaitu Kec.Nagori Dolok, Kab. Simalungun Hal tersebut dapat dilihat dari adanya  $\pm 90$  UMKM yang mengalami penurunan pada kinerja usahanya, seperti kapasitas produksi sampai dengan penjualan. Selain itu, adanya  $\pm 50$  UMKM di Kec. Nagori Dolok yang menutup usahanya secara total karena mengalami kebangkrut. Di masa pandemi ini, juga ada  $\pm 60$  pelaku UMKM di Nagori Dolok yang membutuhkan restrukturisasi hutang dan bantuan modal (Dinkopukm, 2020). Beberapa UMKM di Nagori Dolok masih mengalami keterbatasan modal akibat masa pandemi ini. Keterbatasan modal akan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), seperti penurunan produksi, berkurangnya tenaga kerja, dan sehingga akan menurunkan pendapatan usahanya (Mayuni & Rustariyuni, 2015).

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan cara menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah yang dikelola oleh perbankan kepada pelaku UMKM (Nugroho, 2020). Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan modal dengan menyediakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk para pelaku UMKM sejumlah Rp 2,4 juta dengan syarat tertentu guna memperbaiki usahanya (Pramanik, 2020). Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu para UMKM dalam meningkatkan volume produksi dan omset penjualan, sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan pada UMKM akibat pandemi Covid - 19. Akan tetapi, ada beberapa UMKM yang menyalahgunakan bantuan dana tersebut untuk kebutuhan sehari - hari (Nurchayadi, 2021). Temuan dari (Nakabili et al., 2020) dan (Santoso et al. (2015) menyatakan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kredit tersebut menjadi tidak berpengaruh secara efektif terhadap kinerja usaha, jika pemberian kredit tersebut tidak didukung dengan faktor lainnya. Senada dengan itu, (Widodo et al., 2021) juga menyatakan bahwa bantuan dari pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Adanya temuan yang kontradiktif dari efek KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM, mendorong peneliti untuk menganalisis lebih lanjut kemungkinan adanya peranan Adanya beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh program KUR terhadap kinerja UMKM dan pengaruh program BLT terhadap kinerja UMKM, sehingga penulis ingin melihat pengaruh KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari program KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM. Untuk mengoperasionalkan tujuan tersebut, maka diturunkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut : a) Apakah Program KUR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?; b) Apakah Program BLT berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?; c) Apakah Program BLT berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?; d) Apakah strategi diferensiasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM?

## II. KAJIAN TEORITIS

Kontribusi teoretis dari studi adalah untuk memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan untuk UMKM melalui pemanfaatan pendanaan (KUR dan BLT) dari pemerintah untuk meningkatkan performa usaha. Sementara kontribusi manajerial berlaku untuk pengusaha UMKM agar proaktif dan bijak menggunakan bantuan keuangan dari pemerintah untuk mengimplementasikan strategi bisnis yang berbeda dan bernilai, yang bermuara pada peningkatan kinerjanya. Bagi pemerintah, kebijakan yang dirancang adalah yang pro pada penguatan UMKM melalui pendanaan yang mudah diakses dan murah. Sedangkan bagi para pemangku kepentingan lainnya agar bersinergi memberikan dukungan sumber daya yang tidak dimiliki UMKM agar UMKM dapat bangkit dan berkembang.

Program KUR merupakan program pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah dengan memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur kepada usaha yang layak dan produktif, namun kurang memiliki agunan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Marfuah & Hartiyah, 2019). Program KUR sebagai sumber permodalan dari lembaga perbankan yang ditujukan untuk UMKM, dimana sebagian permodalannya dibantu oleh pemerintah sehingga bunga pada kredit

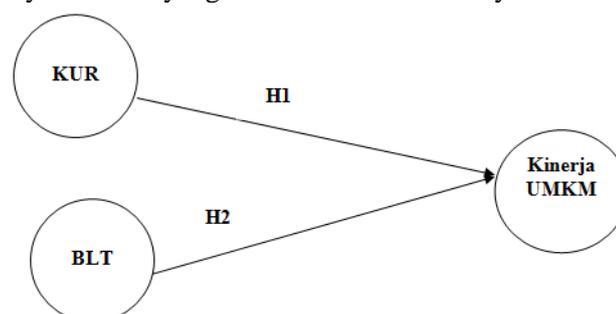
tersebut akan tergolong kecil (Riawan & Kusnawan, 2018). Pemberian program KUR dalam menambah modal usaha akan mampu meningkatkan kinerja usaha pada pelaku UMKM, seperti peningkatan pada jumlah produksi, omzet penjualan, dan keuntungan. Adanya tambahan modal dari KUR dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, seperti pembelian bahan baku, peralatan, dan/atau perluasan usaha (Widiastuti & Rita, 2017). Adanya penelitian terdahulu dari (Mayuni et al., 2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dilihat dari perbedaan kinerja usaha yang semakin meningkat dari beberapa aspek, seperti tingkat produksi, tenaga kerja, pendapatan, dan biaya setelah adanya KUR. Gafur (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan pemberian KUR terhadap peningkatan kinerja UMKM

**H1: Program KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM**

Program BLT disalurkan melalui pemerintah dengan syarat tertentu guna membantu perekonomian masyarakat dan modal suatu usaha (Pramanik, 2020). Program BLT dapat digunakan untuk menambah modal usaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga pendapatan UMKM akan meningkat (Riinzani et al., 2020). Lestari et al. (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh bantuan stimulus pemerintah dalam bantuan tunai terhadap peningkatan kinerja UMKM. Bantuan dari pemerintah kepada UMKM tersebut dapat membantu menambah modal kerja usaha yang dapat digunakan untuk pembelian bahan baku dan meringankan biaya – biaya lainnya pada usahanya, sehingga kinerja usahanya dapat mengalami peningkatan (Lestari et al., 2021). Senada dengan itu, (Iping, 2020) juga menyatakan bahwa pemberian BLT memberikan dampak signifikan dalam kinerja UMKM. Bantuan tersebut diberikan untuk keberlangsungan usaha para pelaku UMKM dengan membantu dalam mengurangi biaya usaha, sehingga dapat meminimalkan pemecatan tenaga kerja.

**H2: Program BLT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM**

Adanya pemberian program KUR dan BLT memotivasi dan mendorong pelaku UMKM dalam memperbaiki usahanya. Salah satunya dengan memperbaiki strategi bisnis yang telah dimiliki oleh para pelaku UMKM (Nakabili & Prabowo, 2020). Strategi bisnis merupakan suatu perencanaan pada perusahaan yang dilihat dari visi misi perusahaan sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu perusahaan melalui penyusunan, penentuan cara dan pelaksanaan secara tepat (Maryani & Chaniago, 2019). rencana yang akan dilakukan untuk menghasilkan inovasi baru, baik produk maupun layanan dengan harga standar guna mempertahankan kelangsungan usaha (Maryani & Chaniago, 2019; Porter, 1994). Dalam penelitian yang dilakukan (Pangestika et al., 2016) adanya pemberian KUR mempengaruhi secara positif terhadap perencanaan strategi yang tepat bagi UMKM. Strategi yang diterapkan secara tepat yaitu melakukan inovasi produk, menjaga dan mempertahankan kualitas produk usaha, dan meningkatkan sarana dan prasarana pengembangan UMKM. Menurut (Riinzani et al., 2020), bantuan pemerintah memberikan dampak yang positif terhadap strategi UMKM pada aktivitas pemasaran online. Selain itu, mendorong pelaku UMKM untuk memperbaiki strategi dalam penambahan produk dan layanan baru yang berbeda dari sebelumnya.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Dikembangkan dalam Penelitian (2024)

### III. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer dengan jenis pendekatan kuantitatif. Data sekunder didapat dari data pelaku UMKM yang menerima BLT dan KUR di Nagori Dolok Kec. Silou Kaehan untuk mengetahui jumlah UMKM yang berada di Salatiga pada tahun 2021. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *onsite* dengan responden pelaku UMKM yang berada di Nagori Dolok. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu - ragu, karena jika menggunakan skala Kuesioner yang digunakan berisi beberapa pernyataan mengenai KUR, BLT, strategi bisnis, dan kinerja pada UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Nagori Dolok dengan jumlah 74 UMKM (Sekretariat Daerah, 2022).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu yang akan menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pelaku UMKM yang pernah atau masih menggunakan KUR, pelaku UMKM yang pernah mendapatkan BLT, dan UMKM yang masih aktif dalam berusaha. Jenis penelitian adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Djarwanto, 2004) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik.

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian *explanatory*. (Sugiyono, 2006) menyatakan bahwa, penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel - variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku UMKM yang mendapat BLT dan KUR Di Nagori Dolok, Kabupaten Simalungun sebanyak 74 orang. Menurut (Sugiyono, 2009) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh karyawan 74 orang sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan skala *likert*, Dalam hal ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2008).

**Tabel.1**  
**Instrumen Skala likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2008:132).

Uji Realibilitas yang digunakan adalah dengan Uji *Cronbach's Alpha*. Rumus perhitungan dengan Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{Kr}{1+(K-1)r} = \frac{Kr}{1+(K-1)r}$$

dimana:

- $\alpha$  = Reliabilitas
- K = Jumlah butir
- r = Rata - rata korelasi antar item

Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 Nunnally dalam (Ghozali, 2013) Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30

responden di luar sampel. untuk mengetahui nilai r tabel dari 30 responden digunakan rumus  $df = n - 2$ ;  $n = 30$  jadi  $df = 30 - 2 = 28$ . Tingkat signifikansi r tabel 28 adalah sebesar 0,361 Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM atau *Structural Equation Modelling* dengan alat analisis Smart PLS 3 (*Partial Least Square*). Menurut (Schumacker & Lomax, 2016), SEM menggambarkan hubungan antara variabel *observed* dan latent dalam berbagai bentuk model teoritis, yang menghasilkan pengujian kuantitatif hipotesis milik peneliti. Pada dasarnya SEM menjelaskan bagaimana sekumpulan indikator menjelaskan konstruk dan bagaimana setiap konstruk saling berinteraksi.

*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi (Tanenhaus & Hanafi, 2010). Metode PLS memiliki keunggulan tersendiri yaitu data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval hingga rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel yang tidak harus besar. Dalam PLS model struktural hubungan antar variabel latent disebut dengan *inner model*, sedangkan model pengukuran (bersifat refleksif atau formatif) disebut *outer model*.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan informasi tentang karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	31 orang	41.89
Perempuan	43 orang	58.11
<b>Total</b>	<b>74 orang</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21-30 Tahun	8 orang	10.81
31-40 Tahun	36 orang	48.65
41-50 Tahun	24 orang	32.43
>50 Tahun	6 orang	8.11
<b>Total</b>	<b>74 orang</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

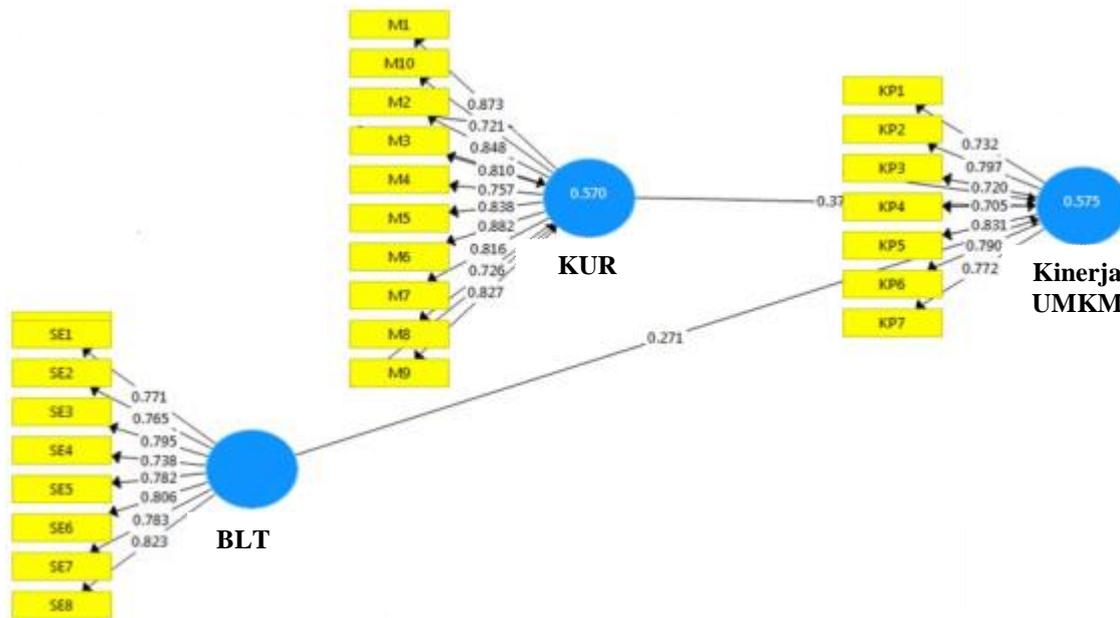
Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	70 orang	94.5
S-1	4 orang	5.40
<b>Total</b>	<b>74 Orang</b>	<b>100</b>

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden jenis kelamin laki - laki sebanyak 31 (41, 89 %) dan sebanyak 43 (58,11 %) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan 15 % dibandingkan responden jenis kelamin laki - laki. mayoritas responden adalah usia 31 - 40 tahun dengan persentase sebesar 48.65%, usia 41-50 tahun dengan persentase sebesar 32.43 %, usia 21 - 30 tahun dengan persentase sebesar 10.81 % dan usia >50 tahun sebesar 8.11 %. Dalam hal ini bahwa Pelaku usaha UMKM di Nagori Dolok merupakan usia produktif. Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA dengan persentase sebesar 94.50%, sedangkan S1 sebesar 5.40%. Hal ini karena SMA merupakan ukuran standart dalam pendidikan pelaku UMKM di Nagori Dolok.

#### Outer Model



Hasil dari model pengukuran (Outer Model) yang dilakukan menggunakan tabulasi data kuesioner dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis SmartPLS

Tabel 5. Evaluasi Outer Model  
 Loading Factors Algoritma

Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator	Loading Factor
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Program KUR merupakan program pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah dengan memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur kepada usaha yang layak mendapatkannya, namun kurang memiliki agunan yang dipersyaratkan oleh kreditur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aspek Ketepatan Penggunaan</li> <li>Aspek Ketepatan Jumlah Kredit</li> <li>Aspek Ketepatan Beban Kredit</li> </ul>	KUR1	0.771
			KUR2	0.765
			KUR3	0.795
			KUR4	0.738
			KUR 5	0.782
			KUR6	0.806
			KUR7	0.783
			KUR8	0.823
Bantuan Langsung Tunai (BLT)	Program BLT merupakan program bantuan tunai yang disalurkan melalui pemerintah dengan syarat tertentu guna membantuperekonomian masyarakat dan modal suatu usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersalurkannya BLT secara Langsung dan Benar</li> <li>Ketepatan Status Penerima BLT</li> <li>Penyaluran BLT yang Tepat Sasaran</li> </ul>	BLT1	0.873
			BLT2	0.848
			BLT3	0.810
			BLT4	0.757
			BLT5	0.838
			BLT6	0.882
			BLT7	0.816
			BLT8	0.726
			BLT9	0.827
			BLT10	0.721
Kinerja UMKM	Kinerja Usaha merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui	Ukuran Financial	KUMKM1	0.732
			KUMKM2	0.797
			KUMKM3	0.720

	keberhasilan suatu usaha.	KUMKM4	0.705
		KUMKM5	0.831
		KUMKM6	0.790
		KUMKM7	0.772

Penilaian *internal consistency reliability* dilakukan pada setiap konstruk. Nilai *composite reliability* dari masing - masing konstruk diharapkan setidaknya 0,7. Namun, pada penelitian yang bersifat eksploratori nilai *composite reliability*  $\geq 0,6$  dapat diterima (Bagozzi & Yi, 1998). Hasil algoritma SmartPLS pada *composite reliability* masing - masing konstruk disajikan pada Tabel

**Tabel 6. Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
KUR	0,950
BLT	0,927
Kinerja UMKM	0,908

Menunjukkan bahwa kategori cukup baik masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria penilaian reliabilitas *outer model* dengan nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . Dengan demikian analisis *outer model* dilanjutkan ke tahap validitas *outer model*. Validitas *outer model* dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Penilaian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE) pada setiap konstruk. (Hair *et al.*, 2011) menyatakan bahwa nilai AVE pada setiap konstruk yang baik setidaknya adalah 0,5. Hasil Algoritma *SmartPLS* pada nilai AVE dirangkum dalam Tabel

**Tabel 7. Average Variance Extracted**

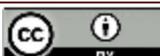
Variabel	Average Variance Extracted
KUR	0,592
BLT	0,613
Kinerja UMKM	0,585

Tabel menunjukkan bahwa nilai AVE setiap konstruk dimensi pada model akhir sudah mencapai nilai  $> 0,5$ . Dengan demikian, model persamaan struktural yang diajukan sudah memenuhi kriteria *convergent validity*.

*Cross Loading*

**Tabel 8. Outer Loadings Model Struktural**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
KUR1 <- kredit usaha rakyat	0,771	0,757	0,077	9,999	0,000
KUR2 <- <- kredit usaha rakyat	0,765	0,756	0,064	12,029	0,000
KUR3<- <- kredit usaha rakyat	0,795	0,784	0,068	11,631	0,000
KUR4 <- <- kredit usaha rakyat	0,738	0,721	0,091	8,109	0,000
KUR5 <- kredit usaha rakyat	0,782	0,771	0,067	11,747	0,000
KUR6 <- <- kredit usaha rakyat	0,806	0,796	0,071	11,281	0,000
KUR7 <- kredit usaha rakyat	0,783	0,777	0,056	13,919	0,000
KUR8 <- <- kredit usaha rakyat	0,823	0,818	0,052	15,808	0,000
BLT1<- bantuan langsung tunai	0,873	0,869	0,037	23,741	0,000
BLT2 <- bantuan langsung tunai	0,848	0,839	0,047	18,226	0,000
BLT3<- bantuan langsung tunai	0,810	0,803	0,051	15,748	0,000
BLT4 <- bantuan langsung tunai	0,757	0,752	0,074	10,291	0,000
BLT5 <- bantuan langsung tunai	0,838	0,835	0,033	25,061	0,000



BLT6 <- bantuan langsung tunai	0,882	0,881	0,029	30,363	0,000
BLT7 <- bantuan langsung tunai	0,816	0,810	0,061	13,487	0,000
BLT8 <- bantuan langsung tunai	0,726	0,716	0,063	11,545	0,000
BLT9 bantuan langsung tunai	0,827	0,829	0,049	16,844	0,000
BLT10<- bantuan langsung tunai	0,271	0,076	0,076	9,471	0,000
KUMKM1<-KinerjaUMKM	0,732	0,721	0,078	9,364	0,000
KUMKMP2<- Kinerja UMKM	0,797	0,791	0,058	13,745	0,000
KUMKM3<- Kinerja UMKM	0,720	0,716	0,080	8,993	0,000
KUMKM4<- Kinerja UMKM	0,705	0,703	0,072	9,844	0,000
KUMKM5<- Kinerja UMKM	0,831	0,832	0,050	16,559	0,000
KUMKM6<- KinerjaUMKM	0,790	0,789	0,056	14,200	0,000
KUMKM7<- Kinerja UMKM	0,772	0,765	0,061	12.616	0,000

### Reliabilitas

Dari hasil output SmartPLS pada tabel 3 menunjukkan nilai composite reliability untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan. (Hair *et al.*, 2014).

### Hasil Penelitian Inner Model

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Ada pun nilai R<sup>2</sup> penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. R Square

	R Square	R Square Adjusted
BLT	0.570	0.556
Kinerja UMKM	0.575	0.558

Sumber: Output PLS (2019)

Berdasarkan Nilai R Square untuk variable BLT sebesar 57% yang berarti bahwa termasuk dalam kategori Kuat. Sedangkan sisanya 55,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dan Nilai R Square untuk variable Kinerja UMKM sebesar 57,7% yang berarti bahwa termasuk dalam kategori Kuat. sedangkan sisanya 55,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah dengan melihat hubungan antar konstruk laten dengan melihat estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya melalui metode *bootstrapping*.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
KUR -> Kinerja UMKM	0,271	0,277	0,153	1,775	0,077
BLT -> Kinerja UMKM	0,371	0,362	0,114	3,267	0,001

### Uji Hipotesis

Berikut adalah pembahasan setiap uji hipotesis berdasarkan hasil pengujian yang Pengaruh KUR terhadap Kinerja Pegawai. Berdasarkan di atas menjelaskan bahwa pengaruh antara KUR terhadap Kinerja UMKM ( $p = 0,077 > 0,1$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara KUR dengan Kinerja UMKM. Hipotesis H2, terdapat pengaruh KUR terhadap Kinerja UMKM pada taraf signifikan 10%. Pemberian program KUR ternyata dapat dimanfaatkan oleh pemilik UMKM dalam mengembangkan usahanya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Widiastuti *et al.* (2017) adanya tambahan modal dari KUR dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, seperti pembelian bahan baku, peralatan, dan/atau perluasan usaha sehingga akan mampu meningkatkan

kinerja usaha pada UMKM, seperti peningkatan pada jumlah produksi, omzet penjualan, dan keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan (Mayuni et al., 2015) juga menyatakan bahwa adanya tambahan modal dari program KUR dapat menimbulkan adanya peningkatan kinerja usaha yang dipengaruhi dari beberapa aspek, seperti tingkat produksi, tenaga kerja, pendapatan, dan biaya setelah adanya KUR. Penelitian dari (Gafur, 2019) yang juga menyatakan bahwa pemberian program KUR untuk pelaku UMKM dapat menambah sumber pendanaan sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerja usahanya dan keuntungan usahanya

Pengaruh BLT terhadap Kinerja UMKM Berdasarkan di atas menjelaskan bahwa pengaruh antara BLT terhadap Kinerja UMKM ( $p = 0,001 < 0,1$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara BLT dengan Kinerja UMKM. Hipotesis H5, terdapat pengaruh BLT terhadap Kinerja UMKM pada taraf signifikan 1% Pemberian program BLT ternyata dapat membantu keberlangsungan usaha para pelaku UMKM dengan adanya peningkatan kinerja usaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Lestari et al., 2021) bantuan dari pemerintah dalam bentuk program BLT kepada para pelaku UMKM dapat membantu menambah modal kerja usaha yang dapat digunakan untuk pembelian bahan baku dan meringankan biaya – biaya lainnya pada usahanya, sehingga kinerja usahanya dapat mengalami peningkatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Iping, 2020) menyatakan bahwa program BLT memberikan dampak dalam kinerja usaha UMKM. Bantuan tersebut diberikan untuk keberlangsungan usaha para pelaku UMKM dengan membantu dalam mengurangi biaya usaha, sehingga dapat meminimalkan pemecatan tenaga kerja.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Program KUR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Kedua, Program BLT juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Nampak bahwa bantuan pemerintah dalam bentuk finansial mampu menstimulus pengusaha UMKM untuk memperbaiki strategi bisnisnya dalam bentuk diferensiasi sehingga produk/layannya diminati pasar, sehingga berujung pada peningkatan performa bisnis, terkhusus selama masa Pandemi Covid-19. Adanya situasi krisis membuat pengusaha UMKM bertindak kreatif dalam menjalankan usahanya agar tetap bisa eksis selama pandemic berlangsung.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pelaku UMKM untuk menambah modal suatu usahanya dengan menggunakan program KUR dan/atau program BLT dari pemerintah secara bijak untuk perluasan usaha. Dengan adanya tambahan modal untuk usahanya, para pelaku UMKM juga bisa memperbaiki strategi bisnis. Di masa sekarang ini, pemilik usaha sangat perlu memperhatikan strategi pemasaran supaya pemilik usaha mengetahui apakah produk usahanya tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dan/atau keinginan konsumen dan bagaimana caranya memasarkan produk usahanya tersebut. Karena jika pemilik usaha sudah melakukan beberapa inovasi baru tetapi tidak memperhatikan strategi pemasarannya kemungkinan pengaruh terhadap kinerja UMKM akan kecil

Bagi pemerintah, dapat terus memberikan imunitas bagi UMKM agar tetap mampu bertahan salah satunya dengan memberikan bantuan keuangan untuk operasional usaha secara murah dan mudah diakses. Upaya penguatan UMKM juga tidak terlepas dari peran *stakeholder* lainnya seperti dunia pendidikan dan praktisi bisnis dengan memberikan pelatihan inovasi produk/ layanan berbasis digital agar membantu usaha tetap berjalan selama pandemic atau memberikan bantuan pendanaan produktif dengan tagihan inovasi produk dari UMKM.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Terdapat dua strategi bisnis yang bisa dijalankan UMKM selain diferensiasi, yakni strategi *low-cost* yang belum dianalisis dalam studi ini. Oleh sebab itu menarik untuk diteliti selanjutnya efek moderasi dari strategi *low cost* ini dalam pengaruh Program KUR dan BLT terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji variabel kontrol seperti karakteristik pengusaha dalam model penelitian ini (misalnya: usia usaha, lamanya menggunakan KUR dan BLT), sehingga akan diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA



- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Aulia, A. I., & Purba, D. (2022). Analisis Fungsi Anggaran Belanja Pada Pabrik Tahu Pak Irwan Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(2), 137 – 148. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i2.437>
- Damayanti, W. A. (2021). Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. BEMF MIPA UNEJ. <https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi2-kondisi-perekonomian-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Dinkopukm. (2020). PADOS WARAS” UMKM Salatiga Bersama – sama Kuat Melawan Corona. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Salatiga. <http://dinkopukm.salatiga.go.id/pados-waras-umkm-salatiga-bersama-sama-kuat-melawan-corona/>
- Gafur, M. (2019). Peran Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Usaha Melalui Pemahaman Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Makassar (Role of Granting of Credit to Business Performance Through the Accounting Understanding of Msme in Makassar City). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.479>
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (4th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, & F, J. (2007). *Multivariate Data Analysis 6th Edition*. Pearson Education Inc.
- Hair, Joseph, F., Black W, C., Babin, B, J., Anderson, & R, E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall.
- Hilaliyah, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk yang di Moderasi Oleh Suasana terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 172–187. <https://doi.org/10.26905/jbm.v4i2.1699>
- Iping, B. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 516–526. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.290>
- Irianto, B. S. (2020). Mediasi Sikap pada Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 1–13.
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Structural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 118–132.
- Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Boyolali. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 133–144. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1274>
- Marfuah, S. T., & Sri Hartiyah. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic*, 1(1), 183–195.
- Maryani, L., & Chaniago, H. (2019). Peran Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Industri Fashion. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v5i1.1615>
- Mayuni, M. A., & Rustariyuni, S. D. (2015). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana. *Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 1489–1506.
- Nakabili, L. S., & Prabowo, A. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Kredit Bank terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Intervening. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14089>
- Nugroho, I. (2020). Sederet Upaya Pemerintah Selamatkan UMKM di Tengah Pandemi. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4350581/sederet-upaya-pemerintah-selamatkan-umkm-di-tengah-pandemi>

- Nurchayadi, G. (2021). Sebagian Besar BLT UMKM digunakan untuk Modal Kerja. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/388151/sebagian-besar-blt-umkm-digunakan-untuk-modal-kerja>
- Pangestika, P., Santoso, I., & Astuti, R. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus: UMKM Kabupaten XYZ) The Development Strategy of Potential Business of Micro, Small, and Middle (Case Study: MSMEs of XYZ Regency). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(2), 84–95.
- Porter, M. E. (1994). *Keunggulan Bersaing*. Binarupa Aksara.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 01(12), 113–120. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/209/149>
- Prastowo, S. L. (2019). Analisis Kompetensi Pelaku Usaha, Peran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UKM di Kota Tangerang dengan Kreativitas Strategi Pemasaran Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi Bisnis*, 25(2), 159–172. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.435>
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Pelatihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Riinzani, F., Siswoyo, & Azhar. (2020). Dampak dan Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi dan Era New Normal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 197–206.
- Rizqi, A. N. (2020). Survei BI: Kinerja UMKM Kian Memburuk. *Bisnis.Com*. <https://semarang.bisnis.com/read/20201009/536/1303031/survei-bi-kinerja-umkm-kian-memburuk>
- Santoso, I., Yuwandini, D., & Mustaniroh, S. A. (2015). Pengaruh Kredit dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM agroindustri dengan Pemasaran sebagai Variabel Antara. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(3), 174–182. <https://doi.org/10.17358/jma.12.3.174>
- Sekretariat Daerah. (2021). Data UMKM, IKM, dan Pedagang Kota Salatiga. <http://data.salatiga.go.id/id/dataset/data-umkm-ikm-dan-pedagang-kota-salatiga>
- Shinta Permata Sari, & Tarigan, W. J. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada UD Rajawali Di Kabupaten Serdang Berdagai. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i2.446>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Sulistiani, D. (2013). Mencapai Keunggulan Bersaing dengan Strategi Diferensiasi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1-17.
- Suriyanti, L. H., & Binangkit, I. D. (2019). Peran Kebijakan Pemerintah dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru). *Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 119–128.
- Suryani, I., & Rita, M. R. (2023). Pengaruh Program KUR dan BLT terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Diferensiasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 195-213.
- Wahyuningtyas, I. K. U. N. (2020). Strategi Bisnis UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Daya Saing*, 6(3), 293–298.
- Widiastuti, R., & Rita, M. R. (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha?: Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 2(2), 100–115.
- Widodo, A., & Lukiarti, M. M. (2021). Pengukuran Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem di Saat Pandemi Covid 19 di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 10–15.
- Yuliana, R., & Pujiastuti, Y. (2018). Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Strategi Bisnis

---

Terhadap Kinerja Bisnis (Studi kasus pada UMKM di Semarang). Tirtayasa Ekonomika, 13(2), 320. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4318>